

Strategi Pengembangan Keberhasilan Koperasi Pada Koperasi BMT XYZ

Neng Frida
Universitas Nusa Putra

neng.frida_ak19@nusaputra.ac.id

Abstrak

Koperasi memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong, koperasi merupakan salah satu tumpuan perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Koperasi di BMT XYZ. Penelitian ini dilakukan di sebuah koperasi di kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Mills dan Hubberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penggambaran akhir. Wawancara dengan manajemen dan supervisi bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan koperasi yang berhasil di BMT XYZ terlihat dari a). Berdasarkan kapasitas manajemen, b). Kelompok dan wilayah, c). Kualitas anggota, d). Komunikasi dan informasi, e). Partisipasi nasabah.

Kata kunci: *strategi pengembangan, koperasi, BMT*

Abstract

Cooperatives play an important role in the development of the Indonesian economy. Based on the principles of kinship and mutual cooperation, cooperatives are one of the cornerstones of the national economy. The purpose of this study was to analyze the joint development strategy at BMT XYZ. This research was conducted in a cooperative in the city of Sukabumi. This study uses a descriptive qualitative approach with interactive model analysis technology developed by Mills and Hubberman, consisting of data collection (data collection), data processing (data reduction), data display (data display) and final drawing (end drawing).) Through interviews and observations with cooperative leaders. The results of the study indicate that a successful cooperative development strategy in BMT XYZ can be seen from a). Based on capacity management, b). Groups and regions, c). Quality of members, d). Communication and information, e). Customer participation.

Keyword: *development strategy, cooperative, BMT*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat tidak stabil. Dampaknya terhadap kehidupan masyarakat kecil semakin besar. Efek ini lebih mungkin diperhatikan oleh orang-orang di ekonomi kelas bawah atau menengah, terutama mereka yang berasal dari masyarakat pedesaan. Pendapatan relatif rendah, cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari yang tidak memberikan kontribusi untuk tabungan atau modal kerja. Keadaan ini semakin diperparah dengan naiknya harga permintaan di pasar, yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat kecil. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lembaga negara dan pemerintah. Program-program ini juga ditujukan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Program-program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia dan layak menjadi entitas ekonomi yang penting, bukan last resort. Karena undang-undang Republik Indonesia Berkenaan dengan perkoperasian, UU 1992 no 25 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha fisik atau ekonomi yang berbadan hukum koperasi yang mendasarkan kegiatannya pada gerakan ekonomi nasional atas asas gotong royong dan kekeluargaan. Oleh karena itu, koperasi berusaha mendahulukan kepentingan kelompok di atas kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut (Rivai, V. & Usman, 2012), prinsip-prinsip yang mendasari operasi koperasi di Indonesia meliputi beberapa unsur: pengembangan bisnis organisasi, ekonomi, pemerataan, akuntabilitas, demokrasi, kebebasan dan pengetahuan. (Baitul Maal wa Tamwil) didirikan dan dikelola oleh salah satu organisasi tersebut, yang harus memiliki status hukum yang disetujui oleh menteri, sesuai dengan prinsip tanggung jawab untuk kerjasama. Untuk mengelola sistem dan proses bisnis, keberadaannya diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. BMT didirikan sebagai organisasi keuangan mikro berbasis syariah, yang didefinisikan sebagai organisasi keuangan mikro komunitas yang beroperasi dan beroperasi dengan model koperasi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) (Phidiana, 2017).

Menurut Grant 1999:21 (T. Honey, 2002), dalam mencapai tujuan, tujuan manajemen, strategi menjalankan 3 fungsi penting, yaitu: 1) Dalam pengambilan keputusan, strategi berperan sebagai pendukung, dan strategi berperan penting menangkap kesatuan keputusan individu dan organisasi. 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Salah satu peran penting strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi adalah memberikan arahan bersama bagi perusahaan atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan, 3). Seperti tujuan dari visi strategis, strategi menggabungkan tujuan dan visi untuk menentukan status masa depan suatu organisasi. Dalam merumuskan konsep pencapaian visi dan misi organisasi, strategi yang diterapkan tidak hanya menjadi pedoman dalam merumuskan dan

menyusun strategi, tetapi juga dalam membentuk aspirasi organisasi atau organisasi. Oleh karena itu, strategi juga dapat dijadikan sebagai tujuan masa depan perusahaan. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi sektoral untuk mengembangkan koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mengembangkan koperasi BMT XYZ.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Menurut Yatmiko (2003, hlm. 4), strategi adalah cara organisasi mencapai tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal, serta dengan sumber daya dan kemampuan internal organisasi. Definisi strategi dikemukakan oleh Chandler dalam Arena (2007, p.4), strategi adalah tujuan jangka panjang perusahaan dan penggunaan serta alokasi semua sumber daya pening untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi strategi terutama berkaitan dengan masalah-masalah berikut: a) implementasi kebijakan, b) definisi tujuan yang ingin dicapai, c) definisi metode atau metode penggunaan objek. Sebuah strategi selalu tentang tiga hal utama, tujuan (kesimpulan), sarana (means), cara (ways). Metode SMART digunakan untuk menetapkan tujuan strategis (singkatan dari Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Temporary). Oleh karena itu, strategi harus ditopang oleh kemampuan menilai peluang yang ada. (Sureno, 2004, hlm. 79-80)

Koperasi

Koperasi berarti “kerjasama”. Koperasi berasal dari kata cooperative yang berarti “kerjasama”. Ada yang memahami koperasi dalam arti yang berbeda. Enrique memberikan pemahaman bersama apakah mereka saling membantu atau berjalan beriringan (hand in hand). Koperasi adalah manusia sebagai individu dan kehidupannya dalam masyarakat. Orang tidak dapat bekerja sama sebagai satu kesatuan, mereka membutuhkan orang lain dalam struktur sosial (kerangka sosial). Peran koperasi memiliki banyak dimensi (ekonomi dan sosial), oleh karena itu untuk menjelaskan fenomena koperasi dalam koperasi, pertama-tama perlu memiliki pemahaman dasar tentang kondisi sosial, ekonomi, politik dan moral. Koperasi di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, serta asas kekeluargaan. Koperasi bekerja semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat, serta membangun perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat modern, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

BTM

Baitul Maal Wat at Tanwil (BMT) atau Balai Usaha Mandir adalah organisasi keuangan mikro yang beroperasi atas dasar bagi hasil, mengembangkan usaha mikro untuk meningkatkan status dan prestise dan melindungi kepentingan orang miskin, dan tumbuh dengan inisiatif dan benih. Salam adalah ibu kota tokoh masyarakat setempat yang berbasis ekonomi: keamanan (keadilan dasar), perdamaian dan kesejahteraan. (BMT) terdiri dari dua kelompok kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri,

yaitu Baitul Maal dan Baituttamwil. Baitul Maal adalah lembaga keuangan keagamaan masyarakat yang fungsi utamanya menerima dan menyalurkan aset masyarakat berupa zakat, infaq, dan shodakoh (ZIS) sesuai syariah. Sedangkan Baituttamwil merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah penggalangan dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan refinancing dalam bentuk prinsip syariah.

Dari sudut pandang hukum, BMT telah mengambil bentuk koperasi atas inisiatif mereka sendiri, karena tidak ada kebutuhan praktis untuk kerangka hukum untuk mengatur BMT. Karena merupakan badan hukum koperasi, BMT harus disahkan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 dan KEP tentang Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam. Jumlah anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah pada tahun 2004 adalah 91 orang. Undang-undang ini menjadi dasar pembentukan BMT (Lembaga Keuangan Mikro Islam). Meskipun tidak terlalu relevan, ditujukan untuk anggota koperasi di koperasi simpan pinjam, tetapi pinjaman di BMT dikeluarkan tidak hanya untuk anggota, tetapi juga untuk non-anggota atau non-anggota ketika pinjaman selesai.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang mendetail tidak memerlukan angka, data dianalisis dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini meliputi kegiatan

pengumpulan data, penyusunan data dan analisis data. Penelitian dilakukan di BMT XYZ Kota Sukabumi..

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah metode pengumpulan data yang dipelihara secara sistematis langsung di lapangan, diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dikaitkan dengan pencatatan ciri-ciri yang ditemukan di lapangan, guna mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi BMT XYZ. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, kumpulan teori, dokumen yang relevan, pendapat ahli, dan sumber pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, metode penyajian data ini diawali dengan deskripsi dari semua data yang terkumpul dan mendeskripsikan serta interpretasi data yang diperoleh di lapangan dari para informan. Metode analisis data diterapkan secara interaktif dan peneliti memperoleh titik jenuh dari tanggapan informan survei hingga penyelesaian (Sugiono, 2007: 243). Model interaktif yang dikembangkan oleh Mills dan Hubbardman terdiri dari komponen-komponen berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kuantitatif koperasi dalam beberapa tahun terakhir sangat luar biasa. Ukuran modal, jenis, keanggotaan dan intensitas berkembang pesat. Namun, perkembangan ini tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan koperasi belum menjadi masyarakat umum. Masih banyak anggota masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang apa yang sebenarnya berkontribusi, mengapa dan bagaimana. Kesalahpahaman di masyarakat pada akhirnya berdampak negatif terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota dan berperan aktif dalam perkembangan koperasi.

Untuk menemukan strategi pengembangan keberhasilan usaha koperasi, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa keberhasilan usaha koperasi harus dilihat dari posisi berikut:

Berdasarkan Kapasitas Manajemen

Pendekatan ini dicapai melalui reorganisasi struktur organisasi dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara manajemen dan manajemen, terutama untuk meningkatkan dan memperkuat kapasitas SDM bagi fungsionaris, supervisor dan manajer. Peluang peningkatan jumlah kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar, forum konferensi pengurus/pengawas, forum manajemen, kepemimpinan (leader), gambaran yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab staf PuscoPredit, serta manajemen kepemimpinan dan partisipasi manajemen (sistem akuntansi) kepemimpinan yang lebih efektif,

manajemen kredit, manajemen sumber daya manusia, perencanaan strategis dan keterampilan serta teknologi informasi.

Kelompok dan Wilayah

Kelompok efektif dalam memberikan strategi, pembinaan dan pemantauan, serta dalam memberikan pendidikan/pelatihan, sosialisasi, penyimpanan dan layanan lainnya dengan mengelompokkan anggota dan calon anggota berdasarkan kriteria lingkungan atau fasilitas tertentu. Hak dan kewajiban anggota koperasi. Pengelompokan anggota dan calon anggota berdasarkan kriteria tertentu juga dapat menjadi peta yang baik bagi pengelola dalam mengidentifikasi praktik pengelolaan kolaboratif yang efektif. Prosesnya dimulai dengan pembentukan afiliasi regional masing-masing kelompok. Kebijakan kelompok juga didukung untuk memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat akar rumput di pedesaan yang kesulitan mengakses lembaga keuangan di perkotaan.

Kualitas Peserta

Kualitas keanggotaan dicapai melalui pendidikan dan pelatihan, serta dukungan kepada anggota untuk meningkatkan kualitas keanggotaan untuk memenuhi tanggung jawab, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kolaboratif dan mengembangkan berbagai pendekatan strategis. Untuk pengelolaan mutu koperasi dan kegiatan lainnya. Pendidikan berlangsung dalam dua tahap, yaitu: pendidikan dasar koperasi, yang meliputi keanggotaan, dan pendidikan tambahan, termasuk pendidikan kategoris, yang

ditentukan berdasarkan jadwal khusus untuk anggota.

Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi dilakukan melalui kunjungan lapangan dan publikasi/promosi/komunikasi. Kunjungan lapangan adalah salah satu cara paling efektif untuk berkomunikasi/survey secara langsung dengan anggota/masyarakat tentang sejauh mana informasi tentang layanan koperasi harus dipahami dan bagaimana mereka merespons, yang dapat digunakan sebagai umpan balik ketika mengembangkan strategi manajemen partisipatif yang lebih baik dan kegiatan lainnya. Publikasi dan promosi/komunikasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk mengkomunikasikan status organisasi dan memberikan produk layanan bersama secara langsung kepada anggota dan masyarakat sekitar melalui kegiatan yang berkaitan dengan penyebaran brosur di daerah.

Partisipasi Nasabah

Kemitraan merupakan bagian penting dalam mengukur keberhasilan proses pemberdayaan. Perlu diketahui bahwa dalam kaitannya dengan keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan berbentuk undang-undang tentang perkoperasian, setiap anggota koperasi memperjelas konsep kepemilikan dan pemahaman klien dan menjadi bagian dari organisasi. Partisipasi Anggota dalam Koperasi Bagaimana manajemen mengelola untuk menarik minat dan kerjasama anggota serta memenuhi kebutuhan koperasi sehingga anggota dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam hal ini

pengurus berkewajiban untuk mengkoordinasikan usaha/kegiatan koperasi dengan kebutuhan atau permintaan anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi keberhasilan bersama didukung oleh a). Berdasarkan efektivitas manajemen, hal ini dapat dilakukan dengan penataan STO sesuai tugas dan tanggung jawab, serta peningkatan kapasitas staf SDM. b) Dapat menjadi MAPS untuk pengurus dan pengelola berdasarkan kelompok dan wilayah, serta komunikasi dengan masyarakat di pedesaan. c) Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas anggota adalah kemampuan menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapatkan pelatihan-pelatihan terkait perkoperasian sehingga mereka dapat lebih mengenal perkoperasian. d) Komunikasi dan Informasi adalah salah satu cara paling efektif untuk berkomunikasi dengan anggota dan masyarakat tentang sejauh mana informasi tentang layanan bersama dapat digunakan sebagai umpan balik dalam pengembangan berbagai strategi pengelolaan bersama. e) Partisipasi Nasabah merupakan bagian penting dalam mengukur keberhasilan proses pemberdayaan karena partisipasi klien memperkuat keberadaan kerjasama BMT XYZ untuk lebih berkembang dan menjangkau minat komunitas lain.

Strategi dinas dalam mencapai maksud dan tujuan koperasi adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas koperasi.

REFEREENSI

- Wulandari, M., & Gundo, E. S. (2018). Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Mentari dan Mandiri Salatiga). *Ecodunamika*, 1(1).
- Saputra, A., & Ardiansyah, M. R. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) DI KOTA MEDAN. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 1(1), 1-9.
- Maal, B. B. A. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) 1. Pengertian BMT.
- Jannah, M., Rasti, A., Ramadaeni, N., & Yulanda, A. R. (2022). Makalah Pengertian Koperasi, Koperasi Syariah dan UMKM.
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(10), 139-151.
- Angriani, V., & As' ari, H. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 120-129.
- Tarigan, K. (2021). PERAN AUDIT INTERNAL, MANAJEMEN PERUSAHAAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA PT UNIVERSAL-CAR RENTAL). *Jurnal Akuntansi*, 59-66.
- Oktaviana, R. V. (2013). Strategi pengembangan primer koperasi (Doctoral dissertation, Brawijaya University).